

PENANAMAN AKHLAK BERMEDIA SOSIAL PADA REMAJA SANTRI RUMAH TAHFIDZ AL-QURAN (RTQ) DINAR

Nurbaiti¹, Ahmad Irfan², Sri Rosmalina³

¹Fakultas Fisioterapi/ Universitas Esa Unggul, Jakarta

²Fakultas Ilmu Komputer/ Universitas Esa Unggul, Jakarta

³Fakultas Ilmu Kesehatan/ Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat-11510

nurbaiti@esaunggul.ac.id

Abstract

Science and technology has positive and negative impacts. The problem is that the use of technology is still more controlled by people whose not responsibility. Many of the technology users are youngers. The negative impacts of technological advances such as cases of violence, sexual harassment, hedonism, consumptive society, promoting lifestyle, and so on. This is also caused by the little understanding of youngers in interacting on social media. Therefore, this program wants to educate students of Rumah Tahfidz al-Quran (RTQ) Dinar in Srengseng west Jakarta about Islamic values or morality in social media. So, students have increased knowledge of Islamic values and use social media wisely after this program. The method of implementation is lecture and discussion. The result of this activity is Participants are expected to be able to implement Islamic values in their daily lives, such as interactions on social media.

Keyword : morality, social media

Abstrak

Peranan ilmu pengetahuan dan teknologi itu bisa berdampak positif dan juga bisa berdampak negatif. Hal yang kini menjadi persoalan adalah penggunaan teknologi masih lebih banyak dikendalikan dan dikuasai oleh orang-orang yang moralitasnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, pengguna teknologi juga banyak dari kalangan remaja. Dampak negatif dari kemajuan teknologi di antaranya adalah seperti maraknya kasus kekerasan, pelecehan seksual, hedonisme, masyarakat konsumtif, mengedepankan gaya hidup, dan lain sebagainya. Hal ini juga dapat dipicu oleh kurangnya pemahaman remaja dalam melakukan interaksi di media sosial. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para santri Rumah Tahfidz al-Quran (RTQ) Dinar di Srengseng Kota Jakarta Barat tentang nilai-nilai Islam atau akhlak bermedia sosial. Sehingga, adanya peningkatan pengetahuan nilai-nilai Islam bagi santri dan penggunaan media sosial secara bijak setelah diadakan bimbingan dan penyuluhan. Metode pelaksanaan berupa ceramah dan tanya jawab. Hasil kegiatan ini adalah peserta diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk dalam berinteraksi di media sosial.

Kata kunci : Akhlak, Media Sosial

Pendahuluan

Masyarakat modern dikenal memiliki jiwa kemanusiaan dan nilai peradaban yang tinggi dalam pergaulan hidup bermasyarakat. salah satu ciri masyarakat modern ialah memberi apresiasi atas peran individu atau kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga masyarakat modern lebih mampu menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan zaman serta bersifat terbuka. Setiap masyarakat mengalami modernisasi yang berbeda. Bisa tergantung lokasi dan pembauran dengan budaya asing serta bergantung pada tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Problematika yang dihadapi masyarakat modern dalam masalah akhlak adalah modernisasi yang semakin maju dan terpengaruh ke dalam sendi-sendi kehidupan. Budaya modern yang melanda kehidupan masyarakat juga terpengaruh kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh budaya modern yang merusak akhlak. Masyarakat modern meyakini bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi akan mampu mengangkat derajat kehidupan baik dari segi ekonomi, sosial budaya dan politik. Padahal, dalam kenyataannya tidak semua persoalan-persoalan kehidupan masyarakat dapat diselesaikan dengan kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi seperti yang diharapkan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi memang harus terus dikembangkan mengingat kebutuhan saat ini. Dampak positif atau pun negatif bergantung kepada bagaimana cara orang mengelolanya. Sebagaimana penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Islam. Peranan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membantu kegiatan di bidang dakwah, pengkajian Islam, media komunikasi Islam, dan aktifitas sosial kemasyarakatan lainnya.

Peranan ilmu pengetahuan dan teknologi itu bisa berdampak positif adalah dengan mengembalikan kepada sikap mental dan kepribadian umat itu sendiri. Hal yang kini menjadi persoalan adalah penggunaan teknologi masih lebih banyak dikendalikan dan dikuasai oleh orang-orang yang moralitasnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, pengguna teknologi juga banyak dari kalangan remaja.

Masa remaja adalah salah satu fase perkembangan manusia yang paling pesat. Anak di usia remaja juga cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi. Tanpa kontrol yang tepat dari dirinya sendiri maupun orangtua, hal ini bisa menjerumuskan mereka kepada kenakalan remaja. Oleh sebab itu, penting bagi orangtua untuk memberi perhatian dan pengawasan pada anak remaja dengan baik.

Adapun dampak negatif dari kemajuan teknologi pada masyarakat modern bisa kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, maraknya kasus kekerasan, pelecehan seksual, hedonisme, masyarakat konsumtif, mengedepankan gaya hidup, dan lain sebagainya. Hal ini juga dapat dipicu oleh kurangnya pemahaman remaja dalam melakukan interaksi di media sosial.

Saat mereka menggulir *feeds* atau beranda media sosialnya, mereka mudah untuk menemukan unggahan yang tidak senonoh, komentar yang mengerikan, atau konten yang mengganggu. Hal ini sangat berpotensi untuk ditiru oleh anak-anak usia remaja. Apalagi, jika mereka menganggap bahwa konten-konten dan komentar negatif tersebut adalah sesuatu yang wajar di media sosial. Padahal, pada dasarnya interaksi atau komunikasi bertujuan untuk saling mengenal antar manusia untuk mewujudkan semangat takwa.

Perbaikan akhlak melalui penyuluhan nilai-nilai Islam adalah salah satu solusi yang harus dilakukan. Implementasi penanaman nilai religius yang diharapkan mampu membentuk kepribadian islami. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan. Sehingga dalam proses ini akan sangat strategis dalam menanamkan nilai moral atau akhlak dalam rangka membentuk pribadi yang baik.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada para santri Rumah Tahfidz al-Quran (RTQ) Dinar di Srengseng Kota Jakarta Barat tentang penanaman nilai-nilai Islam atau akhlak bermedia sosial. Sehingga, adanya peningkatan pengetahuan nilai-nilai Islam bagi santri dan penggunaan media sosial secara bijak setelah diadakan bimbingan dan penyuluhan.

Metode Pelaksanaan Tahap persiapan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 20 & 21 Juni 2022. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Tahfidz al-Quran (RTQ) Dinar di Jl. Srengseng Raya Gang Bambu 1 Rt.11/05 No. 91 Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan kordinasi untuk merencanakan kegiatan mencakup waktu, materi, peserta dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Materi bimbingan atau penyuluhan ini terdiri dari pemahaman tentang mindset tujuan hidup manusia, perbedaan makhluk Allah, akhlak bermedia sosial, pengenalan media sosial dan *copy writing*. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada para santri Rumah Tahfidz al-Quran (RTQ) Dinar tentang penanaman nilai-nilai Islam atau akhlak bermedia sosial. Sehingga meningkatkan pengetahuan nilai-nilai Islam bagi santri dan penggunaan media sosial secara bijak setelah diadakannya bimbingan dan penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Tahfidz al-Quran (RTQ) Dinar ini menggunakan metode pembekalan materi. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan persuasif edukatif dengan metode ceramah dan

diskusi. Pelaksanaan kegiatan meliputi registrasi, pembukaan, sambutan oleh perwakilan tim dosen dan pengasuh Rumah Tahfidz al-Quran (RTQ) Dinar. Setelah itu, dilanjutkan pemberian materi.

Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2022. Acara berupa pemberian materi tentang mindset tujuan hidup manusia, perbedaan makhluk Allah dan akhlak bermedia sosial. kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah dengan menggunakan alat bantu power point yang disajikan melalui LCD proyektor. Tahapan ini bertujuan untuk mengedukasi kepada peserta tentang mindset tujuan hidup manusia, perbedaan makhluk Allah dan akhlak bermedia social.

Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2022. Acara berupa pemberian materi tentang pengenalan media sosial dan *copy writing*. Tidak ada tahapan praktik pada kegiatan ini, karena keterbatasan santri dalam hal fasilitas *gadget*.

Hasil dan Pembahasan

Pada hari pertama, kegiatan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama, peserta diberikan pengetahuan tentang mindset tujuan hidup manusia dan perbedaan makhluk Allah. Sesi kedua, peserta diberikan penguatan tentang akhlak bermedia sosial. Sedangkan, pada hari kedua, kegiatan pengabdian juga dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama, peserta diberikan materi tentang pengenalan media sosial dan *copy writing*. Sesi kedua, peserta diajak untuk tanya jawab dan melakukan game tebak atau melanjutkan ayat al-Qur`an.

Tim pelaksana abdimas melakukan tanya jawab kepada para santri peserta abdimas seputar materi yang telah disampaikan beserta dalil-dalil yang relevan dengan penjabaran presentasi. Pertama-tama pemateri memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya seputar materi yang telah dipaparkan. Setelah tidak ada pertanyaan dari para santri, pembicara mulai melontarkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh para santri peserta abdimas. Pemateri juga memberikan hadiah berupa uang tunai kepada para peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Ada santri yang menjawab pertanyaan tentang ayat Alquran yang relevan dengan materi. Ada juga

santriwati yang menjawab pertanyaan seputar materi akhlak bermedia sosial.

Etika di media sosial sangat penting, khususnya bagi generasi remaja dan umat Islam pada umumnya. Pesatnya teknologi dan informasi yang tiada henti, seharusnya membuat kita semakin bijaksana dan arif dalam bermedia sosial. Akhlak yang mencerminkan pribadi muslim harus menjadi pedoman sehingga kemudahan zaman dapat membawa maslahat untuk umat dan bangsa.

Penggunaan sosial media pada era globalisasi ini memberikan pengaruh bagi karakter pengguna. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan antara lain Adalah menggunakan media sosial sebaik mungkin, pahami dampak baik dan buruk dari media sosial agar bijak dalam memanfaatkannya; belajar dengan menggunakan teknologi membuat kita harus sering update dengan perkembangan teknologi; Mulai menerapkan kedisiplinan menggunakan sosial media. Terapkan karakter yang baik; Terus tingkatkan akhlak dalam menggunakan sosial media; dan menjadi sumber daya manusia (SDM) yang bermanfaat dan mampu membentuk karakter yang baik (Wijoyo, n.d.).

Media sosial memiliki pengertian sebagai media berbasis internet yang dapat diakses oleh para penggunanya (*user*) untuk berbagi, berpartisipasi dan menciptakan suatu konten seperti blog, wiki, forum, jejaring sosial maupun ruang dunia virtual yang didukung melalui teknologi multimedia yang sulit untuk dipisahkan satu sama lain, untuk itu media sosial menjadi suatu hal yang menarik bagi masyarakat yang bisa memberikan fasilitas untuk saling bersosialisasi (Dr. Qudratullah et al., 2021).

Salah satu bagian dari sosialisasi adalah komunikasi. Komunikasi antar manusia merupakan aktivitas menyampaikan dan menerima pesan dari dan kepada orang lain. Saat berlangsung komunikasi, proses pengaruh mempengaruhi terjadi. Disamping itu, komunikasi juga bertujuan untuk saling mengenal, berhubungan, bermain, saling membantu, berbagi informasi, mengembangkan gagasan, memecahkan masalah, meningkatkan produktivitas, membangkitkan semangat kerja, meyakinkan, menghibur, mengukuhkan status, dan menciptakan rasa persatuan. Disamping

tujuan baik tersebut, komunikasi juga dapat dipakai untuk saling mengadu domba, melemahkan semangat, meruntuhkan status, membuat orang sedih, dan membuat orang terjerumus ke dunia hitam. Karena muara semua tujuan komunikasi adalah pertukaran pesan dan saling mempengaruhi, maka membangun komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang sehat adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Islam. Pengaruh pesan itu tidak hanya sesaat, tetapi kadang-kadang kekal sepanjang hidup komunikasi tersebut (Hefni, 2017).

Totalitas dalam beragama seharusnya ditandai dengan adanya peningkatan kualitas keimanan. Berpegang teguh pada keyakinan dengan menjunjung tinggi ajaran syariat, adanya perbaikan akhlak menyeluruh, penguatan fisik dan penyehatan jiwa. Nilai dalam Islam merupakan hasil edukasi qurani yang dikembangkan sebagai etika profetik yang digunakan sebagai suatu substansi dalam pendidikan Islam.

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai spiritual Islam dipengaruhi oleh dua faktor yang mempengaruhi individu yaitu faktor internal (fitrah) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat). Setiap manusia yang lahir ke dunia, baik yang masih primitif, bersahaja, maupun kapitalis, baik yang lahir dari orangtua yang saleh maupun jahat, mereka pasti memiliki naluri beragama.

Adapun yang dimaksud dengan rumah tahfidz alQuran dalam SK Dirjen Pendis adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang mengkhususkan untuk menghafal alquran, mengamalkannya, dan membudayakan nilai-nilainya dalam sikap kehidupan sehari-hari yang berbasis hunian, lingkungan dan komunitas. Perihal masa pendidikan rumah tahfidz juga disebut dalam SK Dirjen Pendis No 91 tahun 2020 dimana masa pendidikan RTQ diselenggarakan sesuai dengan program yang ada. Dari ungkapan ini maka tidak ada batasan dan ketentuan usia bagi santri atau anak didik pada rumah tahfidz tergantung dengan kesesuaian program dan jenjangnya.

Santri Rumah Tahfidz al-Quran (RTQ) Dinar terdiri dari usia anak-anak sampai usia remaja. Fokus pembelajarannya pada membaca dan menghafal al-Qur`an. Sebagaimana pondok

pesantren, Rumah Tahfidz al-Quran (RTQ) juga memiliki kelemahan dalam penguasaan dan interaksi melalui aplikasi digital. Apalagi, aplikasi digital atau teknologi terkadang di salah gunakan oleh pengguna usia remaja ke bawah.

Usia remaja adalah salah satu fase perkembangan manusia yang paling pesat. Anak di usia remaja juga cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi. Tanpa kontrol yang tepat dari dirinya sendiri maupun orangtua, hal ini bisa mereka terjerumus pada kenakalan remaja. Oleh sebab itu, penting bagi orangtua untuk memberi perhatian dan pengawasan pada anak remaja dengan baik

Kegiatan bimbingan dan penyuluhan ini merupakan upaya menanamkan nilai-nilai Islam bagi para remaja yang membutuhkan perhatian dalam perkembangannya yang pesat. Upaya ini diharapkan dapat menjadikan pribadi yang sesuai dengan tuntunan syariat. Baik dalam kehidupan pribadi, maupun kehidupan bermasyarakat termasuk dalam bermedia sosial.



Gambar 1
Kegiatan Penyuluhan I



Gambar 2
Kegiatan Penyuluhan II



Gambar 3

Foto Bersama

Dampak dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan nilai-nilai Islam bagi santri dan penggunaan media sosial secara bijak. Peserta dapat memahami perilaku dan akhlak yang harus diterapkan dalam bermedia sosial, pelanggaran dan akibat hukumnya. Selain itu, pemahamn lainnya yang berkaitan dengan akhlak atau media sosial.

Bimbingan atau penyuluhan tentang akhlak atau penanaman nilai-nilai Islam dalam bermedia sosial ini membantu lembaga Rumah Tahfidz al-Quran (RTQ) Dinar dalam memberikan pemahaman kepada santrinya. Pendidikan nilai-nilai Islami berfungsi sebagai penuntun bagi seseorang dalam menjalani aktifitas kehidupan. Oleh karena itu, bimbingan seperti ini perlu dilakukan sedini mungkin.

Kesimpulan

Hasil kegiatan Pengabdian ini berjalan dengan baik. Peserta cukup antusias mengikuti materi dan pelatihan yang disampaikan. Peserta diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Termasuk dalam berinteraksi di media sosial. Selanjutnya dengan nilai kebaikan tersebut akan menjadi karakter yang kuat dalam setiap diri seorang muslim.

Daftar Pustaka

- Dr. Qudratullah, S. S. M. S., Wandu, S. S. M. I. K., & Andriyanto, S. S. M. P. (2021). *Dakwah dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangan*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=EqFKEAAAQBAJ>
- Hefni, H. (2017). *Komunikasi Islam*. Prenadamedia Group.
- Wijoyo, H. (n.d.). *Membangun SDM Tangguh*

di Tengah Gelombang. Insan Cendekia Mandiri.

<https://books.google.co.id/books?id=2bgzEAAAQBAJ>